

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Tampil percaya diri menjadi dambaan setiap orang, khususnya di kalangan generasi muda Indonesia. Dalam kurun waktu 2018 hingga 2022, industri kosmetik di Indonesia mendapati peningkatan yang akurat. Di tahun 2023, sektor ini bertumbuh sebesar 21,9%, dari 913 industri pada 2022 menjadi 1.010 industri. Selama awal tahun sampai dengan November 2023 secara keseluruhan, industri kosmetik di Indonesia berhasil memasuki internasional, dengan nilai ekspor produk kosmetik, parfum, juga minyak esensial tercatat mencapai USD 770,8 juta. (Wuliyono, 2024).

Perawatan kulit wajah merupakan faktor krusial dalam mempertahankan kesehatan sekaligus penampilan, terutama dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kulit yang sehat. Masker wajah ialah bagian dari produk perawatan kulit yang banyak diminati karena kemampuannya dalam memberikan manfaat langsung, seperti menyingkirkan kotoran dari pori-pori, membantu mengendalikan produksi minyak, serta menyediakan nutrisi bagi kulit. Masker berbasis *clay* atau tanah liat ialah tipe masker yang populer karena kemampuannya untuk menyerap kotoran juga minyak, serta memberikan efek detoksifikasi pada kulit (Kumar et al., 2021).

Masker wajah jenis Clay populer dipakai berkat kegunaannya yang bisa menghaluskan kulit. Sensasi pada kulit mulai terasa saat masker memberikan efek mengangkat permukaan kulit saat kondisi kering. Rasa tersebut memicu efek kesegaran pada kulit, di mana masker berbentuk pasta menolong menyingkirkan noda dari permukaan wajah. Residu serta komedo terangkat saat produk dibersihkan dari permukaan kulit wajah. Dampak sesudah pemakaian masker ialah kulit terlihat lebih cerah juga bersih (Harry, 2020). Kelebihan masker jenis ini terletak pada kandungan surfaktan dan air yang dapat melembutkan serta mengangkat sebum dari kulit yang mengeras.

Beberapa tahun terakhir, inovasi dalam formulasi masker wajah terus berkembang, salah satunya adalah masker berbentuk pasta. Bentuk ini menawarkan kepraktisan dalam penggunaan, efisiensi waktu, serta kebersihan yang lebih baik dibandingkan masker dalam bentuk bubuk atau krim. Masker stick memungkinkan pengguna untuk langsung mengaplikasikan produk ke wajah tanpa perlu menggunakan tangan atau alat tambahan, menjadikannya solusi yang cocok dengan gaya hidup modern yang serba praktis (Goyal et al., 2020).

Seiring dengan tren global yang mengutamakan penggunaan bahan alami dalam produk perawatan kulit, bahan herbal mulai banyak digunakan sebagai bahan aktif dalam kosmetik. Tumbuhan herbal yang mempunyai kemampuan besar ialah daun sirih cina (*Peperomia pellucida*). Tumbuhan tersebut diketahui sebagai tanaman liar yang selalu ditemui di wilayah beriklim tropis, seperti Indonesia, serta sudah digunakan dari dulu sebagai obat tradisional. Daun sirih cina mengandung zat bioaktif seperti flavonoid, alkaloid, tanin juga saponin yang mempunyai kegunaan sebagai antibakteri, antiinflamasi, serta antioksidan (Ragasa et al., 2014). Senyawa-senyawa ini sangat berpotensi untuk digunakan dalam formulasi produk kosmetik, terutama dalam menyelesaikan persoalan kulit seperti jerawat, iritasi, serta kulit berminyak.

Berdasarkan penelitian (Zulaika<sup>1</sup>, 2024) tentang Uji Sifat Fisik Sediaan Masker *Gel Peel-Off* Ekstrak Etanol Daun Sirih Cina (*Peperomia pellucida* L.) menggunakan konsentrasi berbeda yaitu 0%, 10%, 15% dan 20%. Mempunyai sifat fisik yang optimal serta memenuhi standar yang telah ditentukan untuk sediaan masker *gel peel-off*.

*Clay mask stick* ekstrak etanol daun sirih cina (*Peperomia pellucida* L.Kunth) sebagai antioksidan akan dibuat oleh peneliti karena kelebihan yang menggunakan bahan dasar tanah liat tipe bentonite dan kaolin pada *clay mask* memberikan efek maksimal dalam mengangkat kotoran, sel kulit mati, serta bakteri dari dalam pori-pori. Tipe tanah liat tersebut sangat sesuai dipakai oleh orang yang kulitnya sangat berminyak.

Merujuk pada uraian sebelumnya serta hasil riset lain, belum terdapat peneliti yang merancang formulasi *clay mask* pasta dengan daun sirih cina (*Peperomia pellucida* L.Kunth), oleh karna itu penulis berniat melaksanakan eksperimen tentang: “Formulasi dan Uji Sifat Fisik Sediaan *Clay Mask* Pasta Ekstrak Etanol Daun Sirih Cina (*Peperomia pellucida* L.Kunth)” dengan variasi konsentrasi 10%, 20%, dan 30%.

#### **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah Ekstrak daun sirih cina (*Peperomia pellucida* L. Kunth) dapat diformulasikan menjadi sediaan *clay mask* pasta?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah Ekstrak daun sirih cina (*Peperomia pellucida* L. Kunth) dapat diformulasikan dalam sediaan *clay mask* pasta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Untuk memaksimalkan pemanfaatan (*Peperomia pellucida* L. Kunth) sebagai *clay mask* pasta.
2. Untuk memberi informasi kepada masyarakat mengenai daun sirih cina (*Peperomia pellucida* L. Kunth) yang bisa diolah serta digunakan untuk mendukung kesehatan juga mempercantik penampilan.